

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Bab 4 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat risiko berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia pada periode 2010-2014.
2. Mayoritas nilai beta reksa dana saham pada periode 2010-2014 bernilai dibawah 1, dan hanya terdapat 4 dari 35 reksa dana yang memiliki beta lebih dari 1.
3. Tidak semua reksa dana saham di Indonesia pada periode 2010-2014 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada tolak ukurnya yaitu IHSG, hanya 4 reksa dana yang memiliki kinerja lebih baik dari pada IHSG dengan menggunakan metode Treynor, sementara dengan metode Jensen hanya 5 reksa dana yang memiliki kinerja lebih baik dari tolak ukurnya.
4. Tidak terdapat perbedaan antar metode Sharpe, Treynor, dan Jensen dalam mengukur kinerja reksa dana saham di Indonesia pada periode 2010-2014.

B. Implikasi

1. Investor

Kinerja reksa dana saham meskipun memiliki kinerja dibawah *benchmark* bukan berarti investasi reksa dana tidak menguntungkan, mengingat investasi berbentuk ekuitas atau saham umumnya adalah

investasi yang memiliki orientasi jangka panjang, selain itu rata-rata *return* reksa dana tetap memiliki nilai positif. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memilih reksa dana yang paling menguntungkan dengan lebih selektif dalam memilih reksa dana pendapatan tetap sebagai salah satu alternatif investasi. Dengan mempertimbangkan hasil pengukuran kinerja dalam penelitian ini maka investor sebaiknya dapat memilih reksa dana yang dapat memperoleh *return* yang maksimum sesuai dengan tingkat risiko yang menjadi preferensinya.

2. Pemerintah

Mengingat masih sedikitnya pengetahuan masyarakat mengenai reksa dana, pemerintah diharapkan membantu para calon investor untuk mengetahui apa itu reksa dana serta bagaimana keuntungan dan risiko yang diperoleh. Karena jika dibandingkan dengan jenis investasi lain, investasi di reksa dana tidak membutuhkan modal yang besar serta menawarkan risiko yang lebih kecil.

C. Saran

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dipertimbangkan untuk menggunakan metode pengukuran kinerja lain yang dapat mengukur kinerja reksa dana seperti *Data Envelopment Analysis*, *Information Ratio*, *M2 measure* dan lain-lain. Mengingat hasil kinerja reksa dana saham yang mayoritas berada dibawah *benchmark* ini diakibatkan oleh lemahnya sektor pasar modal pada tahun 2010, perlu rasanya dibandingkan kinerja reksa dana pada periode tersebut dengan jenis reksa dana lainnya seperti

reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran sehingga dapat dibandingkan seberapa besar pengaruhnya terhadap industri reksa dana. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan metode non parametrik. Pengujian hipotesis dengan metode non parametrik memiliki fleksibilitas yang tinggi, namun hasil penelitian umumnya tidak sekuat penelitian menggunakan metode parametrik. Sehingga demikian, bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode parametrik agar hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih kokoh dan kuat.